

**IMPLEMENTASI METODE KISAH QUR'ANI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SANTRI
TPQ AL-IKHSAN DESA SUMBERREJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HEKSA ARI YUSTIANI

NPM. 19001848

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442H/2021 M**

**IMPLEMENTASI METODE KISAH QUR'ANI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SANTRI
TPQ AL-IKHSAN DESA SUMBERREJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:
HEKSA ARI YUSTIANI
NPM. 19001848

Pembimbing I: Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd. Kons
Pembimbing II: Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

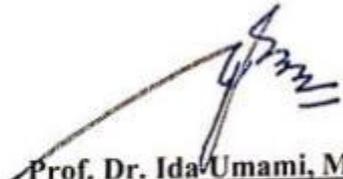
Jl. KH. Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro, Lampung
Telp. 0725 41507, Fax. (0725)47296, www.pps.metrouniv.ac.id, ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul: IMPLEMENTASI METODE KISAH QUR'ANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SANTRI TPQ AL-IKHSAN DESA SUMBERREJO BATANG HARI LAMPUNG yang ditulis oleh HEKSA ARI YUSTIANI dengan NIM 19001848. Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang **Ujian Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, 02 Juli 2021

Pembimbing I


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 10740607 199803 2 002

Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Masykurillah, S.Ag., MA.
NIP. 19711225 200003 1 001



PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: IMPLEMENTASI METODE KISAH QUR'ANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SANTRI TPQ AL-IKHSAN DESA SUMBERREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, yang disusun Oleh: HEKSA ARI YUSTIANI, NIM. 19001848, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada Hari/Tanggal: Rabu, 04 Agustus 2021

TIM PENGUJI:

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji Utama

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
Pembimbing I/Penguji

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
Pembimbing II/Penguji

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
Sekertaris Sidang

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Heksa Ari Yustiani. 2021. Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Pada Santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Kurangnya pengetahuan tentang kisah-kisah dalam Al-Quran dapat menjadi penghambat dalam penyampaian metode kisah. Oleh sebab itu guru selalu berusaha menginovasi proses pembelajaran meskipun dengan keterbatasan media. Dengan demikian proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter santri diperlukan kekreatifan guru agar pembelajaran menjadi menarik sehingga santri antusias mendengarkan kisah kemudian dapat mengambil hikmahnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana karakter santri TPQ Al-Ikhsan, bagaimana implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan, apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter santri TPQ Al-Ikhsan, untuk mengetahui implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan”, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru berkisah dan wali santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakter santri TPQ Al-Ikhsan cukup baik, sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan ustadzah, seperti sikap disiplin, sikap giat dalam belajar, jujur, saling berbagi kebaikan dan saling menghargai dengan teman. Implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu dengan menyampaikan kisah-kisah dalam al-qur’an secara kreatif dan menarik sehingga santri antusias mendengarkan kisah yang diceritakan. Faktor pendukung implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu guru mempunyai kemampuan untuk mengemas kisah-kisah dalam al-qur’an dengan menarik. Faktor penghambat implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu kurangnya referensi buku cerita, sehingga guru harus mencari penunjang melalui google untuk mencari artikel-artikel terkait.

ABSTRACT

Heksa Ari Yustiani. 2021. *Implementation of the Qur'anic Story Method in Character Building at TPQ Al-Ikhsan Santri, Sumberrejo Village, Batanghari, East Lampung. Postgraduate Thesis of the Metro Lampung State Islamic Institute.*

Lack of knowledge about the stories in the Koran can be an obstacle in the delivery of the story method. Therefore, teachers always try to innovate the learning process even with limited media. Thus the learning process continues to run well. In the process of forming the character of the students, the creativity of the teacher is needed so that learning becomes interesting so that the students are enthusiastic about listening to the story and then can take the lessons and can apply them in everyday life.

The formulation of the problem in this study "How is the character of TPQ Al-Ikhsan students, how is the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of TPQ Al-Ikhsan students, what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of TPQ Al-Ikhsan students. The objectives to be achieved in this study are to determine the character of TPQ Al-Ikhsan students, to find out the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of TPQ Al-Ikhsan students, and to determine the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of TPQ Al-Ikhsan students.

This type of research is qualitative. This study was conducted to determine "Implementation of the Qur'anic story method in the formation of the TPQ Al-Ikhsan queue character", so this research is descriptive qualitative. Sources of data in this study are storyteller teachers and guardians of students. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. To facilitate data analysis, then interpreted by means of inductive thinking.

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the character of the students of TPQ Al-Ikhsan is quite good, in accordance with the characters expected by the ustadzah, such as discipline, active attitude in learning, honesty, sharing kindness and mutual respect with friends. The implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of the TPQ Al-Ikhsan students in Sumberrejo village, Batanghari, East Lampung, is by conveying stories in the al-qur'an in a creative and interesting way so that students are enthusiastic about listening to the stories told. The supporting factor for the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of the students of TPQ Al-Ikhsan, Sumberrejo Village, Batanghari, East Lampung, is that the teacher has the ability to package stories in the Qur'an in an interesting way. The inhibiting factor for the implementation of the Qur'anic story method in the formation of the character of TPQ Al-Ikhsan students in Sumberrejo Batanghari Village, East Lampung, is the lack of story book references, so teachers have to look for support through google to find related articles.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertndatangan di bawah ini:

Nama : Heksa Ari Yustiani
NIM : 19001848
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 30 Juni 2021
Yang Menyatakan


Heksa
a Ari Yustiani
19001848

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ة	‘
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

B. Maddah atau Vocal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū
اي	Ai
او	Au

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Luqman: 12)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamiin peneliti ucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda dan ayah yang selalu mendoakan dan selalu memberi nasihat, dukungan dan selalu memberikan kasih sayangnya untuk keberhasilan pendidikan dan keberhasilanku.
2. Suamiku Daken Sosmalian, S.H dan kedua putriku Julia Balqis Maliansa dan Mearlyn Caesar Maliansa yang selalu memberikan semangat.
3. Rekan-rekan Jurusan PAI 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Tesis ini.

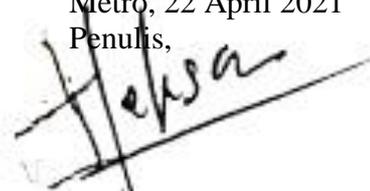
Penulisan Proposal Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana (S2) Program Studi: Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, sekaligus pembimbing II.
4. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan ProposalTesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga rencana hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 22 April 2021
Penulis,

A handwritten signature in black ink that reads "Heksa". The signature is written in a cursive style and is positioned over a horizontal line.

HEKSA ARI YUSTIANI
NPM. 19001848

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pendidikan Karakter	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2. Hakikat Pendidikan Karakter	10
3. Landasan Pendidikan Karakter	12
4. Ciri Dasar dan Sasaran Pendidikan Karakter	15

5. Prinsip Pendidikan Karakter	16
6. Tujuan Pendidikan Karakter	18
7. Nilai-nilai Karakter Santri	20
8. Strategi Pendidikan Karakter	23
B. Metode Kisah	24
1. Pengertian Metode Kisah	24
2. Ciri-Ciri Kisah Islami	27
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kisah	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita	30
5. Tujuan Metode Kisah	31
6. Fungsi Metode Kisah.....	32
7. Manfaat Metode Kisah	32
8. Macam-Macam Metode Kisah	33
9. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Cerita	34
C. Pembentukan Karakter Santri Melalui Metode Kisah Qur'ani	36
1. Metode Kisah Qur'ani dan Pembentukan Karakter	36
2. Metode Kisah Qur'ani Membangun Kedekatan antara Guru dan Santri	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Sumber Data	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Singkat TPQ Al-Ikhsan.....	48
2. Profil TPQ Al-Ikhsan.....	49

3. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhsan	50
4. Data Santri TPQ Al-Ikhsan.....	51
5. Data Ustad/Ustadzah TPQ Al-Ikhsan	52
6. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhsan.....	52
7. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhsan.....	53
B. Temuan Khusus	54
1. Karakter santri TPQ Al-Ikhsan	54
2. Implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan.....	56
3. Faktor pendukung dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan.....	57
4. Faktor penghambat dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan.....	59
5. Solusi untuk penghambat implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhsan	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Santri Putra	51
Tabel 2. Data Santri Putri.....	51
Tabel 3. Data Ustadzah	52
Tabel 4. Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 2. Daftar Kode	75
Lampiran 3. Surat Izin Research.....	76
Lampiran 4. Surat Balasan Research	78
Lampiran 5. Kartu Konsultasi Bimbingan	79
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah sumber dari segala keindahan dan bagian dari pendidikan. Demikian halnya dengan sastra, termasuk cerita juga menjadi bagian dari keduanya. Di dalamnya terdapat kenikmatan dan kesenangan bagi pengarang yang telah menyusun dan mengarangnya, pencerita yang menyampaikannya dan pendengar yang mendengarnya. Seni memberi pengaruh, baik pada jiwa orang dewasa maupun anak-anak, karena ia dapat mengasah rasa dan akal.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pencerita dan pendengarnya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.¹ Kisah ataupun cerita sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati bagi para pendengar/pembacanya. Dari hal tersebut di atas maka saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa.

Berbagai macam buku cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak, orang tua harus mampu untuk menyeleksi, memfilter buku-buku cerita yang pantas untuk diberikan kepada

¹Abdul Majid Abdul Aziz, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 8.

anak-anaknya. Tanggung jawab memberikan pendidikan atau pengalaman belajar kepada anak bukanlah sepenuhnya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, melainkan juga tanggung jawab keluarga, lingkungan dan masyarakat. Sebab pengalaman belajar pada dasarnya bisa diperoleh di sepanjang hidup manusia kapanpun dan dimanapun ia berada. Dengan adanya pendidikan atau pengalaman belajar itulah akan muncul adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan juga berarti sebagai bantuan orang dewasa kepada seseorang agar bisa mencapai kedewasaannya. Sedangkan bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga peserta didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya.

Pendidikan, pengalaman belajar seseorang memang dapat diperoleh berbagai kesempatan. Namun demikian mendidik anak merupakan tanggung jawab yang pertama diberikan kepada orang tua atas anaknya. Pendidikan juga merupakan salah satu wahana dalam mengembangkan potensi akal manusia.

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat dan manusia biasa.² Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana dikutip oleh Armai Arief bahwa tujuan pendidikan Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu; tubuh, ruh dan akal.³ Dengan demikian secara konseptual pendidikan berusaha untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 19.

yang seimbang antara semua potensi jiwa manusia, yaitu menyelaraskan fungsi fisik, akal perasaan atau daya spiritual manusia untuk menjadi baik secara individual maupun secara kolektif yang pada akhirnya membawa manusia tersebut sempurna dalam hidupnya.

Tetapi realitas di masyarakat sampai saat ini dapat kita saksikan, bahwa di satu sisi dapat dikatakan pendidikan berhasil mencetak para ilmuwan dan cendekiawan, namun sisi lain dapat dikatakan belum berhasil membentuk generasi yang berkarakter akhlak mulia, karena masih banyak sekali perilaku tidak terpuji yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kalangan tingkat tinggi sampai kalangan bawah, sebagai contoh penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual dan maraknya pengguna narkoba yang tidak hanya merusak si pemakai akan tetapi juga berakibat kepada orang lain.

Pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. TPQ sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai sebuah lembaga non formal, TPQ juga memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik santrinya agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orangtua.

Selain budaya religius, di dalam pembelajaran di TPQ ini juga menggunakan strategi dalam bentuk metode yang baik, di mana metode tersebut mempunyai andil dalam pembentukan karakter yang terealisasi pada

sikap dan tingkah laku sesuai yang diharapkan. Namun tentunya metode tersebut berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang kesemuanya itu sudah *tercover* dalam al- Qur'an dan as-Sunnah, selain itu juga harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

Selanjutnya metode cerita menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak, mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak-anak, karena mereka senang mendengarkan atau dibacakan cerita maka secara otomatis pesan-pesan kebaikan yang diselipkan akan didengarkan dengan senang hati. Semakin efektif lagi kiranya apabila penerapan metode cerita dilaksanakan pada pembelajaran al-qur'an. Di dalam al-qur'an juga terdapat banyak kisah para nabi dan orang-orang muslim yang dapat kita jadikan bahan bercerita guna membentuk karakter santri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru/ustadzah di TPQ Al-Ikhsan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan metode kisah qur'ani sudah dijalankan dengan konsisten, namun ada beberapa anak yang masih memiliki akhlak kurang baik. Meskipun demikian metode berkisah tetap dijalankan dengan konsisten guna terciptanya akhlak yang baik bagi santri. Dalam pelaksanaannya terkadang guru merasa kesulitan untuk mengkondisikan santri karena merasa kisah yang diceritakan kurang menarik. Oleh sebab itu guru selalu berusaha menginovasi gaya berkisahnyanya agar terlihat menarik.

Dari uraian di atas mendorong penulis untuk mencari gambaran konkrit, mengulas dan membahas dalam sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Pada

Santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur?
2. Bagaimana implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur?
3. Apa faktor pendukung implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur?
4. Apa faktor penghambat implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui implementasi metode kisah qur’ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, khususnya tentang pengembangan teori metode cerita dan juga teori karakter, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan dalam pembelajaran menggunakan metode cerita serta pembelajaran karakter.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran khususnya pembelajaran metode cerita yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai karakter yang telah digunakan selama ini. Bagi Peneliti yang Akan Datang Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta

bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah Penelitian tesis yang dilakukan oleh A. M. Al-Hidayah yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak)*. Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang menganalisa tentang penerapan metode cerita dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sumberejo Mranggen Demak.⁴

Penelitian tesis yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak- Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo* ditulis oleh Abu Hasan Agus R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita sudah sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi landasan kurikulum dengan pemilihan jenis-jenis cerita yang sesuai dengan ajaran agama Islam mampu memberikan penanaman nilai-nilai edukatif diantaranya nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai psikologi.

⁴A. M. Al-Hidayah, *Upaya Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak)*, (Semarang: Fak, Tarbiyah, 2011)

Dalam hal keberhasilan metode cerita terlihat bahwa nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, selanjutnya keberhasilan nilai-nilai ibadah sangat nampak dalam diri anak dengan keseriusannya melaksanakan praktek sholat dan manasik haji yang dibimbing oleh para ustadzah, keberhasilan nilai akhlak terlihat dari perubahan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, nilai psikologis adalah anak mampu secara kreatif menceritakan kembali kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁵

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter peserta santri. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan tentang penerapan metode kisah qur'ani serta mengaitkannya dengan pembentukan karakter santri pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan metode cerita pada pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan metode cerita ini mampu membentuk karakter peserta didik. Disinilah letak perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

⁵Abu Hasan Agus R. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Yogyakarta: Fak, Tarbiyah, 2011)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya, karakter

mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Frye berpendapat, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan.¹

Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berprestasi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Jika demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

2. Hakikat Pendidikan dan Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi

¹Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1 (Juni 2016): 124–25.

muda sebagai generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Selain itu pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (*enkulturasi dan sosialisasi*). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

- a. *Afektif*, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- b. *Kognitif*, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. *Psikomotorik*, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik.

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi „orang berkarakter“ adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara *implisit* mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan *negative* atau yang buruk.

3. Landasan Pendidikan Karakter

Terdapat tiga landasan dalam pendidikan karakter yang dapat kita ketahui sebagai berikut:²

a. Landasan Ontologi

Landasan pertama yakni landasan ontologi dari pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan karakter; tujuan pendidikan karakter secara substansial merujuk kepada upaya untuk membuat suatu

²Nurdin, Pendidikan Karakter, *Stain Sultan Qaimuddin Kendari* 1, No. 1 (2010): 72–74.

perubahan pembangunan karakter yang lebih baik. Pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan, memproses, dan menguatkan sifat mulia manusia. Proses ini dilakukan dengan keikhlasan dan ketulusan sehingga akan mencapai kondisi diri yang terbaik.

- 2) Peserta Didik; Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter harus melihat bahwa siswa adalah bibit-bibit yang memiliki potensi keunggulan yang berbeda-beda.
- 3) Pendidik; Pendidik harus mempunyai grand design agar dapat menguatkan karakter anak melalui pengkondisian suasana belajar di sekolah antara guru-siswa, siswa-siswa, guru-guru (terasa oleh siswa). Semua ini akan mempengaruhi secara positif/negatif tergantung pada suasana belajar yang bagaimana yang akan disajikan dan akan berdampak kepada setiap siswa.
- 4) Alat (praktis) pendidikan. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard Skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (Soft Skill). Prinsip pengembang karakter berkenaan dengan diri yang terdalam yang ada dalam diri manusia yang sifatnya intangible dan harus didekati dengan intrinsic education, berbeda dari instructional objective dalam pendidikannya yang lebih bersifat pragmatis.

5) Lingkungan sosiokultural (dengan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan settingnya) yang menjadi fokus sasaran kajiannya. Untuk membentuk bangsa yang mempunyai karakter, dibutuhkan peran lingkungan dan genetis, keduanya akan membentuk genetis. Peran lingkungan sangat penting, bermakna dalam penguatan dan pembentukan karakter manusia. Melalui ekspresi gen (pengkondisian-pengkondisian) ternyata gen dapat berubah.

b. Landasan Epistemologi

Landasan yang kedua adalah landasan epistemologi pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen pendidikan karakter berupa:

- 1) Moral *Knowing*; merupakan aspek pembentuk karakter seseorang, nilai moral berupa respect terhadap kehidupan sekitarnya, bertanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin, diri dan memiliki integritas serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dari moral seperti respect terhadap nilai-nilai yang dimiliki setiap orang.
- 2) Moral *Feeling*; Moral feeling bisa dikategorikan ke dalam aspek emosi dari karakter, dapat berkembang karena pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga.

3) Moral Action; Tindakan moral terdiri atas kompetensi, yaitu keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang ditunjukkan dengan secara konsisten serta memberikan kontribusi kinerja yang tinggi dalam suatu tugas, keinginan dan kebiasaan (habit).

c. Landasan Aksiologi

Landasan yang ketiga adalah landasan aksiologi pendidikan karakter merupakan kedewasaan peserta didik dan perubahan perilaku sebagai acuan yang normatif. Menurut Lickona, karakter seseorang dapat dikatakan baik apabila orang tersebut telah melalui beberapa proses yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal baik, selanjutnya melakukan hal yang baik, meskipun mendapat tekanan dari luar maupun godaan dari dalam. Seseorang dikatakan memiliki karakter kuat apabila bisa menilai apa yang right, peduli pada apa yang dianggap right dan melakukan apa yang sudah dianggap right tersebut.

4. Ciri Dasar dan Sasaran Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut

resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kematangan keempat karakter ini, lanjut Foerster, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi ekterior dan imperior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang pribadi dalam segala tindakannya.

Adapun sasaran pendidikan karakter adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, karyawan administrasi dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya secara umum pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara instan atau cepat, namun harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Oleh karena itulah *Character Education Quality Standards* yang dikutip oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad, bahwa ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:³

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.

³Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji), *Dinamika Ilmu* 14, No. 1 (Juni 2014): 3–4.

- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter

bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai

⁴Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Manajer Pendidikan*, 9, No. 3 (Juli 2015): 466–67.

yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

7. Nilai-nilai Karakter Siswa/Santri

Dalam budaya kita menemukan pendidikan karakter tidaklah sulit, itu karena bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang masih menjunjung adat dan budaya luhur. Jelasnya, nilai karakter mulai dapat ditemukan dalam adat dan suku bangsa yang ada di negeri ini. Nilai-nilai luhur yang

berasal dari adat dan budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada siswa melalui pendidikan karakter.

Adapun 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai berikut.

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama

hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

yang sudah terjadi.

- q. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵

8. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah:⁶

- a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

- 1) Keteladanan/ccontoh, kegiatan ini bisa dilakukan oleh pegawai, kepala sekolah, guru, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan Spontan, Yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.
- 3) Teguran, Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah

⁵ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar: Jogjakarta, 2013), 14.

⁶ Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter...175*.

laku mereka.

- 4) Pengkondisian Lingkungan, Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.
- 5) Kegiatan Rutin, Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

B. Metode Kisah Qur'ani

1. Pengertian Metode Kisah (Cerita)

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang metode cerita, beberapa peneliti menjelaskan sebagai berikut: Menurut Armai Arief, metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang direncanakan.⁷ Chalidjah Hasan memberi definisi bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Ikhlas, 1994), 87.

⁸Khusus dalam istilah pendidikan menurut Jalaluddin bahwa: Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode secara terencana dan sistematis merupakan tolok ukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Cerita dalam bahasa arab adalah *qishah* bentuk jamaknya adalah *qishash*.¹⁰ Menurut Shalah al-Khalidy istilah cerita yang dalam bahasa Arabnya adalah *al-Qashash* secara kebahasaan mengandung beberapa arti yaitu *al-Qashash* bisa berarti mengikuti jejak.¹¹

Sedangkan kisah diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaman belaka).

Sedangkan menurut "Abdul Aziz Abdul Majid cerita adalah salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri serta merupakan sebuah bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.¹² Sa'id Mursi menjelaskan bahwa cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak

⁸ Chalidjiah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 12.

⁹Jalaluddin, dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 52.

¹⁰Munawwir, Ahmad Warson al-, *al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1126.

¹¹Khalidy, Shalah al-, *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 22.

¹² Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terjemah Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 8.

kecil dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.¹³ Armai Arief memberikan definisi bahwa cerita adalah penuturan secara kronologis tentang terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Sedangkan metode kisah itu sendiri diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara berkisah atau bercerita, yaitu mengungkapkan peristiwa- peristiwa bersejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani, rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia.¹⁴

Sebenarnya masih banyak lagi definisi tentang metode cerita yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Namun yang terpenting dan yang dapat kita tangkap adalah makna pokok yang terkandung dalam pengertian metode cerita itu sendiri, yaitu antara lain:

- a. Metode kisah/cerita adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian berupa sesuatu hal tentang kebaikan atau kezaliman baik yang benar-benar terjadi atau hanya rekaan saja agar dijadikan contoh dan diambil pelajaran dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran

¹³Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*. (Jakarta: Arroyan, 2001), hal. 117.

¹⁴Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 260.

agama Islam.

- b. Cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna untuk menyampaikan materi tertentu dan dalam kondisi tertentu. Melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi nuansa dan kesan yang mendalam pada diri seorang anak.

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode cerita yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

Metode cerita dapat dipelajari dari berbagai aspeknya dengan sistem pendekatan atau metodenya yang berbeda pula. Itulah sebabnya tidak mudah memberikan rumusan untuk definisi cerita yang dapat memuaskan bagi semua pihak dari pengertian-pengertian yang tersebut di atas, sekurang-kurangnya dapat disimpulkan bahwa kisah adalah suatu karya sastra yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengungkapkan sepenggal atau seluruhnya dari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa baik yang benar-benar terjadi (nyata) atau hanya rekaan (fiktif) belaka agar bisa diambil pelajaran.

2. Ciri-Ciri Kisah Islami

Cerita yang Islami dikenal dengan sebutan kisah, yaitu sejenis cerita yang penyampaiannya berasal dari al-Qur'an dan kisah teladan lain yang dibaur. Saat ini buku-buku cerita Islami banyak diterbitkan dalam bentuk majalah anak shaleh, maupun dalam bentuk lain seperti buku cerita dan komik.

Adapun ciri-ciri cerita yang Islami antara lain:

- a. Menceritakan orang-orang terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an dan tak pernah basi untuk diceritakan.
- b. Menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami.
- c. Mengajarkan sifat mulia para Nabi dan Rasul serta para salafus shalih.
- d. Menceritakan kehidupan sehari-hari dan cerita kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral ajaran Islam.
- e. Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak, yang mengandung kebaikan dan keburukan, sehingga anak dapat membedakannya.
- f. Cerita yang di dalamnya sarat dengan hikmah-hikmah.
- g. Cerita yang diambil dari pengalaman Rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya.
- h. Cerita, baik cerita umum maupun Islami dari buku maupun cerita langsung hendaklah menghindari sikap taklid, cerita bagi anak merupakan sarana untuk memperoleh petunjuk-petunjuk termasuk di dalamnya budaya, agama dan cara pandang asing. Anak sebagai

pribadi yang belum matang dapat mudah mengikuti segala hal yang diceritakan.¹⁵

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kisah

Agar metode ini berjalan efektif dan efisien maka perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada siswa.
- b. Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai tema cerita.
- c. Sambil bercerita guru menggunakan alat peraga/media untuk menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan pada siswa bila ada yang mau bertanya tentang cerita itu.
- d. Setelah selesai cerita guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu sehingga santri dapat memahaminya.
- e. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.
- f. Guru memberikan transkrip cerita kepada siswa.¹⁶

4. Kelebihan Metode Kisah (Cerita)

Adapun Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Cerita mampu menarik dan memikat perhatian pendengar tanpa memakan waktu lama.

¹⁵Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hal: 17

¹⁶Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan: CV. Iscom Medan, 2012) hal.

- b. Cerita mampu menyentuh nurani manusia dalam keadaan utuh dan menyeluruh
- c. Melatih berpikir siswa secara terstruktur dari awal hingga akhir
- d. Serius mengikutinya, karena rasa ingin tahunya terbina dengan baik.
- e. Dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut yang dijadikan sebagaipedoman hidup siswa
- f. Memupuk inspirasi siswa dalam menjalankan sejarah hidupnya.

5. Kekurangan Metode Kisah (Cerita)

Adapun Kekurangannya metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa cepat jenuh bila cerita terlalu panjang.
- b. Siswa kurang mampu mengambil intisari dari cerita yang disampaikan.
- c. Kebanyakan pendidik merasa pesimis untuk menerapkan metode ini, karena untuk menghasilkan cerita yang baik memerlukan keterampilan tertentu.
- d. Cerita tidak dapat dilakukan terus-menerus, namun membutuhkan waktu-waktu tertentu.¹⁷

Untuk mengatasi kekurangan yang ada di atas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Setelah bercerita dilakukan penjelasan maksud dari cerita yang telah disampaikan, berikut mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam cerita.

¹⁷*Ibid*, hal. 123

- b. Perasaan pesimis perlu di hilangkan, untuk bercerita telah banyak ditulis mengenai teori-teori bercerita yang baik dalam buku-buku. Disini tergantung bagaimana pendidik mau mempelajari atau tidak mengenai teori bagaimana bercerita dengan baik.
- c. Disini diperlukan saat/waktu yang tepat agar saat bercerita bisa lebih mengesankan bagi pendengar terutama para santri.

6. Tujuan Metode Kisah (Cerita)

Menurut Hapinuddin dan Winda Gunarti, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- a. Melatih daya tangkap dan daya berpikir
- b. Melatih daya konsentrasi
- c. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.
- d. Membantu perkembangan fantasi di kelas.¹⁸

Sedangkan menurut Abdul Azis Majid, Tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- a. Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan cerita yang baik.
- b. Membantu pengetahuan siswa secara umum
- c. Mengembangkan imajinasi
- d. Mendidik akhlak
- e. Mengasah rasa¹⁹

¹⁸Hapinuddin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996), hal. 62

¹⁹Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 6

Dalam kegiatan bercerita anak di bimbing untuk mengembangkan pengetahuan untuk mendengarkan cerita dari guru, oleh karena itu metode kisah disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan kecintaan santri pada Allah, Rasul dan Al-Qur'an.

7. Fungsi Metode Kisah (Cerita)

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar bagi santri untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak akan memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keramahan, ketulusan dan sifat positif lainnya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan menggunakan metode cerita memungkinkan anak akan mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan juga kemampuan afektif bagi masing- masing anak. Bila di sering mendengar cerita dengan baik maka ia akan terbentuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Karena bercerita itu menciptakan pengalaman belajar yang unik yang dapat menggetarkan perasaan dan memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai- nilai moral dan keagamaan.²⁰

²⁰Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 168

8. Manfaat Metode Kisah (Cerita)

Cerita atau kisah bagi anak usia dini sebaiknya menyenangkan dan bermanfaat. Menyenangkan karena bersumber dari pengalaman hidup manusia. Sedangkan bermanfaat karena dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dicerna oleh siapapun juga termasuk anak-anak.²¹ Cerita atau kisah digolongkan sebagai kisah yang baik apabila memiliki alur cerita yang baik pada awal, tengah, maupun akhir cerita. Selain itu perlu plot cerita, karakter tokoh, kata-kata imajinatif, humor atau drama yang dapat membangkitkan emosi dan imajinasi anak. Bahasa juga diolah sebaik-baiknya untuk memaparkan cerita sehingga lebih menarik. Sehingga anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

9. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis. Al-Qur'an memakai metode ini di beberapa tempat, lebih-lebih dalam berita-berita tentang para Rasul dan kaumnya. Telah menceritakan kepada Rasulullah Saw. Cerita-cerita yang baik. Tentang kejadian-kejadian yang baik sebagai cermin bagi umat manusia dan menjadi peneguh Rasulullah. diantaranya kisah-kisah yang terdapat dalam al-quran yaitu kisah Nabi Nuh, Ashabul Kahfi, Nabi Ibrahim, kisah fir'aun, kisah nabi Musa dan lain-lain.²²

²¹Yulfrida Rahmawati, *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak 1, No. 1 (Juni 2012): hal 74.

²² Abdullah Abdullah Nasih Ulwan, *pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 80

Al- Qur'an penuh dengan berbagai kisah para Nabi dan kaumnya. Terkadang kisah itu diulang di beberapa surat dalam al-Quran untuk menampakkan kisah itu setiap kali tampil memakai metode baru dengan metode sebelumnya. Sekaligus merupakan salah satu kemukjizatan Al-qur'an yang bandingannya dalam cara penyajian isinya. Dari segi lain, adalah untuk menyajikan tamsil ibarat yang tersimpan dibalik ayat-ayat tersebut, dan menampakkannya diantara lafal-lafal dan arti yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang biasa.

Dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam kisah yang dijelaskan dalam ayat-ayatnya antara lain:

- a. Kisah para Nabi, yaitu mengandung cerita tentang dakwah para nabi, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, tahapan-tahapan dakwah nabi serta perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh kaum yang mendustakan dakwah Nabi. Misalnya Kisah tentang Nabi Nuh, Musa, Ibrahim, Isa, dan lain-lain. Kisah tersebut terdapat dalam surat al-An'am, hud, Maryam dan surat lainnya.
- b. Kisah Al-Qur'an yang berhubungan dengan masa lalu dan figur-figur yang bisa dijadikan teladan seperti Maryam, Lukmanul Hakim, Ashabul Kahfi, Dzulqarnain dan lain-lain. Kisah- Kisah tersebut terdapat dalam surat Al-Baqarah, Al-kahfi, Luqman dan lain-lain.
- c. Kisah- kisah yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Seperti peristiwa Perang Badar dan perang uhud, sebagaimana terdapat dalam Surat Ali-,Imran, perang Hunain

dan perang tabuk yang terdapat dalam surat At-Taubah, dan lain-lain.²³

10. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih cerita

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh Guru dalam menyajikan bahan pelajaran yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam dalam ranah akidah dan akhlak dengan menggunakan metode kisah yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Langkah Persiapan.

- 1) Guru mempersiapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari suatu mata pelajaran tertentu secara utuh,
- 2) Mengumpulkan penggalan-penggalan kisah Qurani yang berhubungan dengan sub pokok bahasan,
- 3) Menyusun tokoh-tokoh dalam kisah tersebut untuk diingat dan dihafal murid,
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan.

b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Guru menyebutkan tema pokok pelajaran dan kisah Qurani yang akan disajikannya guna menarik perhatian dan konsentrasi murid,
- 2) Kisah-kisah Qurani yang disajikan dianalogikan dengan pengalaman-pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya,

²³Manna khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2009) hal. 431

²⁴Permana Octofrezi, Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, No. 1 (Juni 2018): 225–226.

- 3) Dalam penyampaian materinya, gerakan badan, mimik muka harus turut mendukung pada penyampaian terutama pada penegasan inti pelajaran,
- 4) Materi pokok pelajaran disampaikan disaat klimaks dari suatu penggalan kisah.

c. Langkah Evaluasi

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun di rumah.
- 2) Guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah yang telah disajikan.
- 3) Guru menegaskan kembali inti dari pokok pelajaran.
- 4) Guru menugaskan untuk membaca dan membuka kembali kelengkapan kisah yang telah disajikan.

C. Pembentukan Karakter Santri Melalui Metode Kisah Qur'ani

1. Metode Kisah Qur'ani dan Pembentukan Karakter Santri

Kisah atau cerita dalam dunia anak dan remaja merupakan sesuatu yang menarik dan membuat penasaran. Bahkan, pada beberapa anak, kisah atau cerita tersebut akan membekas dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang pula cerita yang didengar anak menjelang tidurnya akan masuk ke dunia mimpi. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi metode cerita dan menyadari pengaruh yang besar terhadap perasaan, oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan di dalam al-Qur'an.

Al Qur'an dalam menyampaikan pesan- pesannya selain menggunakan cara yang langsung, yaitu berbentuk perintah dan larangan, banyak juga yang disampaikan melalui cerita- cerita. Hal ini menunjukkan pesan kepada umat Islam bahwa cerita sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Cerita atau kisah adalah metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Metode kisah ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Disamping itu, kisah juga melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas di dalam jiwa yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya sesuai dengan tuntutan dan pengarahan serta mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Cerita atau kisah adalah metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Metode kisah ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Disamping itu, kisah juga melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas di dalam jiwa yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya sesuai dengan tuntutan dan pengarahan serta mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Kisah atau cerita, baik yang tersampaikan kepada anak melalui lisan maupun melalui sebuah lakon bisa mempengaruhi kehidupan anak sehingga membawa perubahan besar dalam kehidupannya. Tidak banyak yang tahu bahwa seorang Alexander yang agung, yang dulunya seorang yang lemah dan tidak bisa bermain

pedang, lalu dia berubah menjadi ,kapal induk' bagi kekuatan negaranya dalam menaklukkan Negara lain.

Bagi anak, kisah atau cerita yang didengarkan akan membentuk visualisasi pada dirinya tentang cerita tersebut. Ia akan membayangkan seperti apa tokoh- tokoh maupun situasi yang muncul dari cerita tersebut, sehingga akan lebih membekas di hatinya. Bahkan bisa menumbuhkan inspirasi dalam diri anak untuk melakukan seperti lakon yang sudah membekas di hatinya. Tentu saja, cara berkisah dan isi kisah erat kaitanya dengan kekuatan sebuah kisah dalam membangun kepribadian anak. Cara menyampaikan kisah dan isi kisah akan menentukan kesan positif atau negatif yang akan meninggalkan kesan pada anak, untuk selanjutnya akan menjadi sebuah inspirasi bagi mereka sehingga mereka akan berperilaku seperti tokoh atau karakter yang dikaguminya dalam kisah tersebut.

Untuk menumbuhkan kesan yang positif serta menjadi inspirasi yang baik, seorang guru harus mampu menyampaikan kisah secara positif, baik dari segi bahasa yang digunakan, gaya tubuh saat bercerita, serta penekanan hal penting yang hendak ditonjolkan dari karakter tokoh dalam kisah tersebut. Begitu pula dalam hal memilih isi kisah yang hendak disampaikan kepada siswa. Isi kisah yang positif akan memberi kesan yang positif kepada siswa, begitu pula sebaliknya, apabila kisah itu membawa pesan negatif, maka akan membekas negative pula di hati siswa. Cerita-cerita teladan banyak masuk ke alam bawah sadar, di mana

alam bawah sadar inilah yang kemudian paling berperan membentuk karakter atau akhlak seorang anak. Kalau kisah itu diceritakan terus menerus, maka yang masuk ke alam bawah sadarnya semakin banyak. Keefektifan cerita dalam membentuk karakter anak tak diragukan lagi, bahkan mampu membangun karakter. Inggris lebih maju dibanding Spanyol pada masa kolonialisme akibat dongeng dan kisah-kisah kepahlawanan yang sering diceritakan orangtua pada anak-anaknya. Bila saja kebiasaan bercerita ini dilakukan masyarakat Muslim dengan tak lupa mengambil kisah-kisah kepahlawanan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sangat mungkin masa kejayaan Islam akan cepat kembali.

Disadari atau tidak, generasi Islam sekarang tidak mengenal tokoh-tokoh agama Islam yang dikenalkan lewat al-Qur'an atau hadits maupun sejarah- sejarah Islam. Jangankan para sahabat dan orang- orang saleh zaman dahulu, terhadap sosok Nabi Muhammad Saw. saja mereka asing. Seharusnya, generasi muda Islam mengenal sosok nabinya serta mengidolakannya karena kemuliaan akhlaknya. Namun, kenyataannya mereka tidak mengenal keteladanan yang sudah diberikan oleh Nabi Saw. , bahkan mereka lebih dekat dengan sosok lain yang tidak mempunyai karakter yang terpuji. Mereka lebih mengidolakan artis lantaran ketenaran, ketampanan atau kecantikannya. Karena sikap mengidolakan yang berlebihan ini membuat generasi muda kita meniru semua yang diperbuat oleh idolanya, baik dari segi dandanannya maupun tingkah lakunya. Sangat ironis apabila yang diidolakan mereka adalah tokoh yang

berperilaku tidak terpuji. Secara tidak langsung, perilaku mengidolakan artis tersebut akan membawa dampak pembentukan karakter yang salah pada generasi muda. Hal ini tentu mengancam masa depan bangsa kita.

Merupakan tugas bersama, untuk mengembalikan trend idola generasi muda kita, tidak lagi kepada artis namun kepada tokoh- tokoh yang berkarakter positif dan terpuji, terutama tokoh- tokoh Islam yang selama ini terlupakan. Dengan mengidolakan tokoh-tokoh berkarakter terpuji, maka akan menumbuhkan pembentukan karakter yang terpuji pula. Apalagi apabila yang diidolakan adalah tokoh- tokoh Islam terutama Nabi Muhammad Saw. Melalui metode kisah Qurani inilah, kita dapat mewujudkan hal tersebut. Sehingga kedepannya bangsa kita akan dipimpin oleh generasi- generasi yang tangguh dan berkarakter mulia, pada akhirnya bangsa yang bermartabat yang menjadi cita pendidikan nasional akan terwujud.

Kisah Qurani dalam tulisan ini tidak dijadikan sebagai bahan pelajaran yang harus disajikan secara utuh. Namun, kisah Qurani disini dijadikan sebagai metode internalisasi nilai karakter, jadi tidak disajikan secara utuh cukup penggalan-penggalannya saja yang berhubungan dengan karakter tertentu. Penggalan- penggalan kisah itu dapat dijadikan sebagai alat untuk membawa siswa pada situasi pemikiran atau kejiwaan tertentu dalam rangka memancing perhatian dan emosional murid. Disamping itu, penggalan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk

membawa siswa menghayati nilai- nilai tertentu yang terkandung dalam materi pelajaran.

Kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut: 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.²⁵

2. Metode Kisah Qur'ani Membangun Kedekatan antara Guru dan Santri

Saat berkisah atau bercerita selain terjadi transfer nilai, terjalin juga kedekatan antara guru dan santri. Ketika mendengar kisah atau cerita lainnya dari guru, santri akan semakin merasa dekat dan merasakan sikap hangat dari gurunya. Saat mendengarkan kisah, santri akan terikat dengan tokoh dalam cerita dan orang yang bercerita.

Ikatan emosionalnya itu kuat. Kalau dengan televisi, tidak ada keterikatan emosional dengan pembawa pesan karena yang membawa pesan adalah benda mati. Bagi santri, kedekatan ini dapat mengalahkan

²⁵ Mamik Rosita, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*, Vol. 02 No. 1 Januari - Juni 2016, hal. 58-61

kegiatan lainnya. Anak-anak akan berpaling dari televisi, *game*, dan sebagainya demi mendengarkan guru atau orangtua bercerita. Apalagi bila selama bercerita guru juga menyampaikan dengan suasana keakraban, santun dan penuh perhatian kepada santri.

Selama guru berkisah, acap kali anak bertanya ini itu. Entah bertanya tentang tokoh, kejadian dalam cerita, dan sebagainya. Ini mengindikasikan telah terjadi komunikasi yang baik antara anak dan guru. Bila selama ini hal itu mungkin belum tercipta, dengan berkisah atau bercerita dan 'sesi' tanya jawab di dalamnya akan melancarkan saluran komunikasi yang tersumbat

Jika guru menyajikan kisah- kisah Islami dan Qurani kepada siswa, maka akan menambah nilai positif dari manfaat di atas. Kedekatan guru dan siswa tidak hanya pada alur cerita yang menarik, namun kehangatan dalam menanamkan nilai- nilai pesan, baik yang dihasilkan dari kisah qurani maupun sikap dan tutur kata guru akan membuat siswa lebih berkesan.²⁶

²⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al- Qur'an* (Alfabeta, Bandung, 2009), hal. 101

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.² Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Peneliti bermaksud untuk menganalisis fenomena yang ada melalui kata-kata.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada

¹Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 140.

²Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 161.

pengumpul data.³ Adapun sumber-sumbernya adalah hasil dokumentasi, observasi dan wawancara langsung terhadap ustazah TPQ Al-Ikhsan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Data sekunder dalam penelitian ini adalah santri TPQ Al-Ikhsan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode Interview

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁵ Dalam metode interview ini Peneliti mendapatkan keterangan tentang implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter pada santri.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

⁴*Ibid.*, h. 137

⁵Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 261.

merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi yang dilakukan Peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi suatu saat Peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui karakter santri dan kegiatan guru/ustadzah dalam kegiatan pengimplementasian metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai profil TPQ Al-Ikhsan, data penilaian guru terhadap karakter santri.

⁶⁵ Sugiyono, h 228.

⁷⁶ Sugiyono, h. 231.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan Peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.⁸ Teknik yang Peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tiga langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

⁸Zuhairi dkk. , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 241.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang Implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri dan upaya yang dilakukan dalam implementasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah dikatakan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang kemudian digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang dilihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat TPQ Al-Ikhsan

Taman pendidikan qur'an Al-Ikhsan berlokasi di dusun Muji Rahayu II desa Sumberrejo 43a Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, berdiri pada tahun 2011. Yang didirikan oleh Ibu Rumiwati dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Pada mula-mula TPQ Al-Ikhsan diselenggarakan di kediaman Ibu Rumiwati, namun karena jumlah santri yang semakin bertambah dan kurangnya fasilitas pengajaran seperti tempat mengajarnya yang hanya diadakan di ruang tamu maka masyarakat dan pengurus mushola sepakan memindahkan TPQ Al-Ikhsan ke mushola.

Pada saat itu pengajarnya hanya ada dua orang, yaitu Ibu Rumiwati dan Ibu Wasinem. Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan berjalan selama tujuh tahun yaitu 2011-2018 dengan dikelola oleh dua Ibu-Ibu tangguh tersebut. Namun, karena faktor usia kedua Ibu-Ibu tersebut memutuskan untuk berhenti dan hendak memberikan tongkat estafetnya kepada para remaja desa. Akan tetapi karena tidak siapan para remaja desa akhirnya TPQ untuk sementara waktu difakumkan. Pada saat itu banyak sekali wali santri banyak yang mengeluhkan atas kejadian tersebut.

Dengan difakumkannya Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan, mushola yang biasanya ramai dengan anak-anak menjadi sepi, sebagian anak-anak pindah di TPQ masjid yang jaraknya jauh dari rumah, dan sebagian lagi memilih untuk tidak mengaji karena lokasi tempat mengaji yang jauh.

Pada tanggal 21 September 2019 pengurus mushola dan masyarakat mengadakan rapat yang bertempat di mushola Al-Ikhsan guna membahas keresahan jama'ah, terutama jama'ah yang memiliki anak kecil. Kemudian pada tanggal 22 September 2019 TPQ kembali memulai pembelajaran yang berjalan hingga sekarang. Namun, TPQ sekarang sudah dikelola oleh pengurus mushola langsung dan para remaja putri yang tinggal di sekitar mushola. Akan tetapi hingga saat ini TPQ belum memperoleh surat izin operasional secara resmi. Oleh karena itu sumber pendanaan di TPQ hanya mengandalkan infaq dari wali santri. Meskipun belum memperoleh izin resmi TPQ tetap berjalan dengan baik dan lebih maju dari yang sebelumnya.

2. Profil TPQ Al-Ikhsan

Nama Lembaga : TPQ AL IKHSAN

No Hp : 0812 7977 0032

Alamat

RT/RW : 019/004

Dusun : Muji Rahayu

Desa : Sumberrejo

Kecamatan : Batanghari

Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34181
Tahun Berdiri	: 2011
Waktu Belajar	: Malam Hari
Penyelenggara	: Drs. Supana

3. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhsan

a. Visi TPQ Al-Ikhsan

Visi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Ikhsan Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur: Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menyongsong hari esok yang madani.

b. Misi TPQ Al-Ikhsan

Misi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Ikhsan Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
2. Melengkapi tempat belajar mengajar yang memadai.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Membina hubungan kerja yang baik dengan wali santri dan masyarakat.
5. Melaksanakan manajemen TPQ yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Data Santri TPQ Al-Ikhsan

Tabel 1. Data Santri Putra

No.	Nama Santri Putra	Alamat	Nama Wali
1.	Resangga Aditia Putra	Sumberrejo	Salamun
2.	Haidar Zulfan Hanif	Sumberrejo	Ahmat Sugandi
3.	Yuki Alfarizi	Sumberrejo	Sujoko
4.	Irsyad Divangga	Sumberrejo	Edi Purnomo
5.	Revan Zeva Saputra	Sumberrejo	Ansori
6.	Muhammad Rizky Habibullah	Sumberrejo	Sugiyanto
7.	Hafizh Arya Ivander	Sumberrejo	Eko Wahyudi
8.	Muhammad Faiz Azizi	Sumberrejo	Yusdinanto
9.	Achmad Adya Surya	Sumberrejo	Indra Kiswanto
10.	Khoirul Hanafi	Sumberrejo	Susilo
11.	Abidzar Al Habib	Sumberrejo	Jerry Wardoyo
12.	Fabianzky Farlan Ruitang	Sumberrejo	Ferce Stenly Ruitang
13.	Muhamad Jafar	Sumberrejo	Sarjono

Tabel 2. Data Santri Putri

No.	Nama Santriwati	Alamat	Nama Wali
1.	Nabila Rahma Dewi	Sumberrejo	Salamun
2.	Zihan Resya Jiana	Sumberrejo	Maryono
3.	Zahra Fristya Wati	Sumberrejo	Maryono
4.	Nayla Dewi Adara	Sumberrejo	Tiok Suryadi
5.	Naura Putri Kirana	Sumberrejo	Tiok Suryadi
6.	Sania Juhara F. L	Sumberrejo	Ahmat Sugandi
7.	Yuli Atiani Wibowo	Sumberrejo	Rebowo
8.	Rika Noviana Dwiyanti	Sumberrejo	Rebowo
9.	Sherly Cahyani	Sumberrejo	Jerry Wardoyo
10.	Tresna Ayu Ningtiyas	Sumberrejo	Nur Rohman
11.	Aqila Ayu Wulandari	Sumberrejo	Nur Alamsyah
12.	Adila Putri	Sumberrejo	Sutoyo
13.	Afika Tri Aulia	Sumberrejo	Sutoyo
14.	Wucinda Nur Afifah	Sumberrejo	Darwanto
15.	Gendis Adzkiyya Rumi	Sumberrejo	Yulis Eka Putra
16.	Lusi Atika Sari	Sumberrejo	
17.	Novalia Tri Pradita	Sumberrejo	Turmudi
18.	Putri Nirmala	Sumberrejo	Elly Hidayat
19.	Keysha Adinda Putri	Sumberrejo	Salamun

5. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ikhsan

Tabel 3. Data Nama Ustadzah TPQ Al-Ikhsan

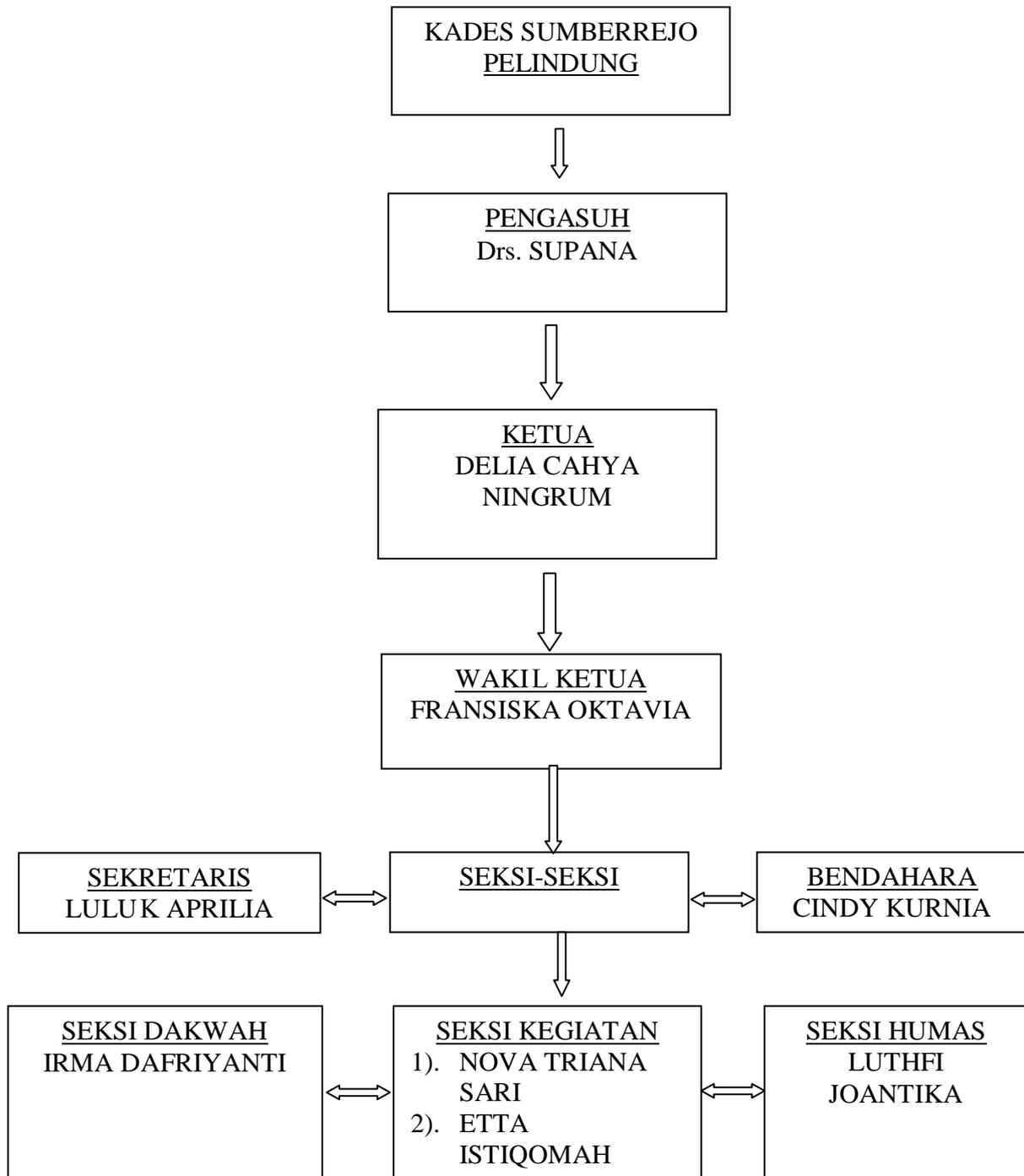
No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Delia Cahya Ningrum	P	Metro, 19-06-2002	SMK	SKI
2.	Fransiska Oktavia	P	Batanghari, 17-10-2001	SMK	Tajwid
3.	Luluk Aprilia	P	Banarjoyo, 14-04-2002	SMK	Fiqih
4.	Cindy Kurniawati	P	Metro, 14-12-2003	SMP	Akidah Akhlak
5.	Irma Dafriyanti	P	Metro, 12-07-2004	SMP	Tauhid
6.	Luthfi Joantika	P	Banarjoyo, 17-04-2003	SMP	B. Arab
7.	Nova Triana Sari	P	Batanghari, 23-11-2006	SD	Do'a
8.	Etta Istiana	P	Banarjoyo, 16-10-2006	SD	Hadits

6. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhsan

Tabel 4. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhsan

No	Inventaris	Kondisi Unit				Usia Tahun
		Baik	Rusak	Jumlah	Bangunan	
1	Meja	15	0	15	-	1
2	Kursi	0	-	0	-	1
3	Papan Tulis	2	1	3	-	1
4	Alqur'an	14	11	25	-	1
5	Iqro'	8	10	18	-	1
6	Juz Amma	12	1	13	-	1

7. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhsan



Gambar 1. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhsan

B. Temua Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi kisah qur'ani dalam pembentukan karakter pada santri TPQ Al-Ikhsan desa Sumberrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak maupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengasuh Taman Pendidikan Qur'an Al-Ihsan berpendapat bahwa:

Saya melihat bahwa karakter sandri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan ini sangat baik, anak sangat tertib sekali, mereka mengikuti sholat maghrib berjama'ah, kemudian sembari para jama'ah pulang dan menunggu pembelajaran dimulai mereka membaca buku cerita yang ada di rak buku. Saya juga melihat bahwasannya guru mereka memerintahkan untuk merapikan sandal ketika hendak memasuki mushola dan mereka sangat mematuhi. (W. PA. SP. TPQAI/F. 1. 1/11. 06. 21)

Berdasarkan apa yang disampaikan SP tersebut, bahwasannya karakter atau akhlak santri sudah sesuai, kemudian sangat tertib dengan aturan yang sudah diberikan oleh guru mereka termasuk merapikan sandal sebelum memasuki mushola, dengan demikian teras depan mushola menjadi rapi.

Sedangkan menurut guru berkisah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan berpendapat bahwa:

Santri-santri sudah memiliki karakter lumayan bagus, meskipun ada beberapa santri yang tidak mentaati peraturan seperti merapikan sandal, merapikan buku setelah usai membaca, dan terlambat datang. Namun mereka sangat antusias ketika proses pembelajaran, tidak jarang pula mereka mengajukan pertanyaan setelah usai pembelajaran berkisah. (W. GB. DL. TPQAI/F2. 1/11. 06. 21)

Berdasarkan penjelasan DL tersebut, bahwasannya terdapat beberapa santri yang tidak mentaati peraturan, akan tetapi tidak semua perilakunya buruk, semisal meskipun tidak mentaati peraturan namun mereka antusias pada saat pembelajaran.

Kemudian salah satu Wali Santri Taman pendidikan Qur'an Al-Ikhsan berpendapat:

Saya tidak tahu bagaimana karakter anak-anak saya di TPQ, akan tetapi mereka di rumah karakternya sangat baik, seperti menurut ketika saya suruh-suruh, ketika tidak mau mereka akan menjawab dengan baik dan memberikan alasannya. Perilakunya di rumah baik, sopan, disiplin dan mau berbagi dengan saudaranya, anak saya ada dua dan semuanya mengaji di TPQ Al-Ikhsan karena di TPQ sangat bagus lingkungannya (W. WS. DS. TPQAI/F3. 1/11. 06. 21)

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh DS, diperoleh fakta bahwa keberadaan TPQ Al-Ikhsan sangat membantu masyarakat sekitar dalam menanamkan karakter baik bagi anak-anaknya.

Selanjutnya ada juga Wali Santri yang berpendapat:

Adanya TPQ yang diselenggarakan di mushola sangat membantu, selain jaraknya dekat dengan rumah juga dapat memperbaiki karakter anak saya yang malas belajar, sekarang ini anak saya rajin sekali mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di TPQ, selain itu juga sehabis mandi dan sholat ashar anak saya kembali memurojaah hafalan surat-surat pendek yang sudah diajarkan di TPQ. (W. WS. F. TPQAI/F3. 1/11. 06. 21)

Berdasarkan wawancara dengan F yang merupakan wali santri di TPQ Al-Ikhsan, diperoleh informasi jika anaknya sebelumnya malas untuk belajar, namun untuk saat ini anaknya sudah giat lagi belajarnya. Memang sebagai orangtua seharusnya memperhatikan tingkah laku anaknya lalu kemudian mencari solusinya.

Dari keempat pendapat tersebut, diperoleh informasi bahwasannya karakter santri TPQ Al-Ikhsan sangat baik, meskipun ada beberapa yang kurang baik seperti datang terlambat, tidak merapikan buku setelah usah membaca dan tidak merapikan sandal. Akan tetapi tidak proses pembelajaran berlangsung dengan baik karena dapat membuat santri-santrinya antusias pada saat proses pembelajaran.

2. Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Metode kisah qur'ani merupakan salah satu cara menyampaikan dan mengajarkan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian akan mudah bagi anak-anak menerima materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berikut ini wawancara dengan pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran sudah lama menerapkan metode tersebut, hal itu dilakukan agar kisah-kisah dalam al-qur'an dapat tersampaikan kepada santri dengan baik, karena anak-anak biasanya tidak suka jika pembelajaran menegangkan. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang kisah-kisah dalam al-qur'an disampaikan dengan metode berkisah agar terasa ringan sehingga tidak membuat santri tegang. (W. PA. SP. TPQAI/F. 1. 3/11. 06. 21)

Berdasarkan wawancara dengan SP diperoleh informasi bahwa metode berkisah sudah lama diterapkan di TPQ, karena dengan metode tersebut dapat diterima dengan mudah oleh anak-anak yang kita tahu masih suka sekali bermain.

Selanjutnya wawancara dengan guru berkisah Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan sebagai berikut:

Saya selaku guru berkisah di TPQ selalu berusaha menerapkan metode tersebut dengan baik, karena dengan metode tersebut santri-santri menjadi suka meneladani sosok-sosok yang ada di dalam Al-Qur'an, misalnya seperti kisah Nabi Musa yang sangat gigih dalam menuntut ilmu dan mentaati perintah gurunya. (W. GB. DL. TPQAI/F2. 3/11. 06. 21)

Berdasarkan wawancara dengan DL, dapat kita ketahui hikmah dari sebuah kisah dalam Al-Qur'an dapat dipahami oleh santri apabila cara penyampaiannya sangat ringan serta menggunakan metode berkisah. Dalam proses pembelajaran tersebut akan terjadi interaksi antara guru dan santri sehingga membentuk kemistri yang baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diperoleh informasi bahwasannya metode kisah qur'ani sudah implementasikan pada proses pembelajaran yang dimana metode tersebut diadakan guna membentuk karakter santri yang baik dan dapat menjadi cermin untuk generasi berikutnya.

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Metode kisah qur'ani sangat cocok jika diaplikasikan dalam pembelajaran, selain caranya yang ringan juga dapat menarik perhatian

santri untuk mendengarkan guru berkisah. Pembawaan kisah yang sempurna juga mampu menyentuh nurani anak-anak sehingga timbul perasaan ingin menjadi sosok baik yang ada dalam kisah tersebut.

Berikut wawancara dengan pengasuh Taman Pendidikan Al-qur'an:

Pada proses pembelajaran kisah qur'ani guru harus pandai mengambil simpati santri agar mau mendengarkan kisah-kisah dalam al-qur'an. (W. PA. SP. TPQAI/F. 1. 4/11. 06. 21)

Dari wawancara tersebut, SP menuturkan bahwasannya guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran agar menyenangkan dan tidak membosankan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru berkisah Taman Pendidikan Qur'an:

Sebelum saya berkisah terlebih dahulu saya membaca kisah yang hendak saya sampaikan pada saat pembelajaran, sehingganya saya dapat mengetahui cara yang efektif untuk menyampaikannya, seperti kita saya menceritakan tentang kisahnya nabi Nuh, saya membuat miniatur kapal yang kecil yang saya pergunakan untuk berkisah. (W. GB. DL. TPQAI/F2. 4/11. 06. 21)

Bersadarkan wawancara dengan DL dapat diketahui bahwasannya sebelum memulai metode berkisah, DL terlebih dahulu mempelajari kisah tersebut agar nantinya dapat menyampaikan dengan menarik.

Dari kedua pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwasannya proses pembelajaran berkisah perlu kesiapan agar santri tertarik dengan kisah yang disampaikan oleh gurunya.

4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, namun sebagai seorang guru seharusnya memahami berbagai metode pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya wawasan akan kisah yang akan disampaikan, dan beberapa guru pesimis dalam menerapkan metode kisah qur'ani karena untuk menghasilkan cerita yang baik memerlukan keterampilan tertentu. Berikut wawancara dengan pengasuh Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan

Metode kisah itu sangat bagus untuk mengajar di TPQ Al-Ikhsan. Akan tetapi jika cara menyampaikannya kurang kreatif maka akan menimbulkan kejenuhan yang mendengarnya, seperti santri akan mengantuk atau bisa juga menjadi ribut. (W. PA. SP. TPQAI/F. 1. 5/11. 06. 21)

Berdasarkan penuturan SP tersebut peneliti mengetahui bahwasannya metode berkisah itu harus menarik agar para santri antusias untuk menyimak kisah yang disampaikan oleh gurunya.

Kemudian wawancara dilakukan dengan guru berkisah Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan:

Saya sebagai guru yang mendapatkan jatah materi berkisah terkadang merasa kesulitan mengemas cerita agar menarik, hal tersebut saya alami karena kurangnya wawasan saya dengan kisah yang hendak saya sampaikan, karena di TPQ hanya menyediakan satu buku cerita saja. (W. GB. DL. TPQAI/F2. 5/11. 06. 21)

Berdasarkan wawancara dengan DL diperoleh informasi bahwasanya fasilitas untuk penerapan metode berkisah masih kurang.

Dari kedua pendapat tersebut peneliti memperoleh informasi bahwasannya seorang guru berkisah harus kreatif dalam merangkai cerita agar menarik dan hendaknya mencari solusi untuk memperkaya wawasan diri.

5. Solusi untuk Penghambat Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Setiap permasalahan pasti ada solusinya, hendaknya setelah usai berkisah diberikan penjelasan akan maksud dari kisah yang telah disampaikan. Guru perlu menghilangkan perasaan pesimis, karena untuk berkisah telah banyak ditulis mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam mencari solusi dari kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berikut wawancara dengan pengasuh Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan:

Untuk mengatasi kesulitan buku sebagai bahan untuk metode berkisah bisa mencari artikel-artikel tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, karena teknologi sekarang sudah sangat canggih, akan tetapi jika bersumber dari artikel maka guru harus mengeprint artikel tersebut. (W. PA. SP. TPQAI/F. 1. 6/11. 06. 21)

Berdasarkan penjelasan SP, selama kita mau mencari solusi pasti permasalahan akan teratasi dengan mudah. Jika keterbatasan buku maka bisa mencari artikel kemudian mencetaknya.

Selanjutnya wawancara dengan guru berkisah Taman Pendidikan Qur'an Al-Ikhsan:

Jika kisah yang hendak saya sampaikan saat pembelajaran kurang detail maka saya mencari penunjang dari artikel-artikel yang saya

cari melalui google, akan tetapi karena jarak rumah ke tempat percetakan jauh saya lebih memilih untuk menulis point-point pentingnya di kertas. (W. GB. DL. TPQAI/F2. 6/11. 06. 21)

Berdasarkan wawancara dengan DL dapat diperoleh informasi bahwa ia mengatasi penghambat dalam menerapkan metode kisah dengan cara mencari penunjang seperti artikel-artikel melalui google, akan tetapi karena jarak rumahnya jauh dari tempat percetakan jadi ia lebih memilih menulisnya di kertas.

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa permasalahan atau penghambat pembelajaran dapat teratasi dengan mencari artikel penunjang kisah yang akan disampaikan kemudian mencetaknya, akan tetapi karena jarak rumah ke percetakan sangat jauh maka guru memilih menulis point-point penting dalam artikel.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri merupakan kegiatan yang positif yang sudah cukup berhasil, dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhsan yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari pengasuh TPQ, guru TPQ, santri dan wali santri.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah peneliti uraikan berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Karakter merupakan perilaku seseorang, karakter yang baik perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik pula. Setiap santri tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung bagaimana orangtua dan lingkungan mendidiknya.

Pada dasarnya karakter santri TPQ Al-Ikhsan sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang tidak mentaati peraturan atau tidak mengindahkan arahan gurunya. Akan tetapi tidak semua peraturan dilanggar karena pada kodratnya anak seusia mereka itu adalah bermain. Oleh sebab itu, hendaknya guru memberikan arahan dengan sabar meskipun terkadang santri tidak mau mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penyajian data tersebut melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan informasi bahwa karakter santri di TPQ Al-Ikhsan sudah baik, meskipun ada berapa yang tidak tertib atau tidak mentaati peraturan seperti datang terlambat, tidak mau merapikan buku cerita di lemari setelah membacanya dan tidak mau menata sandal dengan rapi.

2. Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Untuk mengimplementasikan metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri, guru perlu kreatif dalam mengemas kisah yang hendak disampaikan agar menarik sehingga santri antusias saat

mendengar lalu setelah usai kisah tersebut disampaikan santri akan bertanya. Setelah usai menyampaikan suatu kisah, hendaknya guru menyampaikan intisari dari kisah tersebut agar mudah dipahami oleh santri apa hikmah dari kisah tersebut.

Dengan keterbatasan media, namun guru tetap berusaha agar proses pembelajaran tetap berjalan, meskipun terkadang guru merasa kesulitan mencari kisah yang menarik untuk diceritakan namun guru tetap berusaha mengimplementasikan metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri.

Berdasarkan penyajian data tersebut melalui wawancara dan observasi, menunjukkan upaya guru untuk senantiasa menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik pada santri melalui metode berkisah, karakter-karakter tersebut seperti, sikap disiplin, sikap giat dalam belajar, jujur, saling berbagi kebaikan dan saling menghargai dengan teman.

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Guru adalah fasilitator untuk santri dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik agar mudah di pahami oleh santri. Beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri ialah adanya fasilitas seperti buku cerita, akses internet yang baik untuk mencari artikel-artikel yang

hendak digunakan untuk berkisah, kemudian kemampuan guru dalam berkisah juga sangat mempengaruhi. Pada beberapa kisah guru menggunakan alat peraga atau media misalnya boneka atau miniatur untuk menarik perhatian santri.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengolah kisah menjadi menarik sehingga santri senang mendengarnya dan kemudian santri dapat mengambil hikmah atau inti dari kisah tersebut dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Setiap pembelajaran tidak selalu dalam keadaan baik, ada kala terkendala dalam pembelajaran. Beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri yang TPQ Al-Ikhsan alami ialah kurangnya referensi buku cerita, sehingganya guru harus mencari penunjang melalui google untuk mencari artikel-artikel terkait.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan faktor penghambatnya ialah media berupa buku cerita yang dapat digunakan dalam berkisah, sehingganya guru harus mencari penunjang guna maksimalnya pembelajaran berkisah.

5. Solusi untuk Penghambat Implementasi Metode Kisah Qur'ani dalam Membentuk Karakter Santri TPQ Al-Ikhsan

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Namun, sebagai seorang guru harus pandai dalam segala situasi agar faktor penghambat dapat terselesaikan. Pada penelitian ini faktor penghambat dalam implementasi metode kisah qur'ani ialah kurangnya media pembelajaran. Pada tahap ini guru memiliki solusi yaitu mencari penunjang untuk kisah yang akan disampaikan, sehingga ketika hendak menyampaikan suatu kisah guru tidak ragu dan sudah benar-benar tahu akan kisah tersebut. Selain itu guru juga sudah menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian santri. Kemudian setelah usai berkisah guru menawarkan kepada yang ingin bertanya, jika tidak ada maka gurulah yang akan memberikan pertanyaan pada santri.

Berdasarkan penyajian data tersebut melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru sudah menemukan solusi bagi faktor penghambat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter santri TPQ Al-Ikhsan cukup baik, sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan ustadzah, seperti sikap disiplin, sikap giat dalam belajar, jujur, saling berbagi kebaikan dan saling menghargai dengan teman.
2. Implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu dengan menyampaikan kisah-kisah dalam al-qur'an secara kreatif dan menarik sehingga santri anatusias mendengarkan kisah yang diceritakan.
3. Faktor pendukung implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu guru mempunyai kemampuan untuk mengemas kisah-kisah dalam al-qur'an dengan menarik.
4. Faktor penghambat implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur yaitu kurangnya referensi buku cerita, sehingga guru harus mencari penunjang melalui google untuk mencari artikel-artikel terkait.

B. Implikasi

1. Guru harus mengoptimalkan penggunaan sarana (media) pembelajaran yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran. Jika belum cukup guru harus mencari solusi. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan harus mempunyai kompetensi dan profesionalitas yang tinggi.
2. Dalam melakukan metode kisah qur'ani, guru harus benar-benar mempersiapkan cerita yang akan disampaikan sehingga ketika guru menyampaikan cerita akan menarik dan santri menjadi antusias mendengarkannya lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan karakter peserta didik harus benar-benar diperhatikan, sehingga pendidikan mampu melahirkan generasi bangsa yang benar-benar siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin global.
4. Keteladanan yang diberikan oleh guru sebagai tanggung jawab pendidikan harus terus digalakkan, sehingga pendidikan tidak hanya berhenti pada tataran teori di atas kertas atau berputar pada tataran ide, akan tetapi dapat tampil dalam tindakan nyata sehari-hari sebagai indikator keberhasilan sebuah pendidikan.

C. Saran

1. Diharapkan kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajardengan baik, karena pembelajaran berkisah bukan hanya memperbaiki pengetahuan, tapi juga keterampilan dan karakter.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menyusun kisah dengan menarik agar inti sari sari atau hikmah dari kisah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada pengasuh TPQ Al-Ikhsan agar terus mendukung pembentukan karakter di santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terjemah Neneng Yanti dan Iip Dzulkipli Yahya, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Abdul Aziz Abdul, *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abdullah Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji), *Dinamika Ilmu* 14, No. 1 Juni 2014
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Chalidjiah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Intermedia, 2001.
- Hapinuddin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996.
- Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: CV. Iscom Medan, 2012.
- Jalaluddin, dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khalidy, Shalah al-, *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mamik Rosita, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*, Vol. 02 No. 1 Januari - Juni 2016.
- Manna" khaliil Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Moeslic hatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Muhammad Sa'ad Mursy, *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan, 2001.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Manajer Pendidikan*, 9, No. 3 Juli 2015
- Nurdin, Pendidikan Karakter, *Stain Sultan Qaimuddin Kendari* 1, No. 1 2010
- Permana Octofrezi, Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, No. 1 Juni 2018.
- Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1 Juni 2016
- Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pustaka Pelajar: Jogjakarta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & H*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al- Qur'an* (Alfabeta, Bandung, 2009.
- Yulfrida Rahmawati, *Pengenalan Budaya melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak* 1, No. 1 Juni 2012
- Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Zuhairi dkk. , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh TPQ Al-Ikhsan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Saya melihat bahwa karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan ini sangat baik, anak sangat tertib sekali, mereka mengikuti sholat maghrib berjama'ah, kemudia sembari para jama'ah pulang dan menunggu pembelajaran dimulai mereka membaca buku cerita yang ada di rak buku. Saya juga melihat bahwasannya guru mereka memerintahkan untuk merapihkan sandal ketika hendak memasuki mushola dan mereka sangat mematuhi. (W.PA.SP.TPQAI/F.1.1/11.06.21)
2	Bagaimana implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Pada proses pembelajaran sudah lama menerapkan metode tersebut, hal itu dilakukan agar kisah-kisah dalam al-qur'an dapat tersampaikan ke pada santri dengan baik, karena anak-anak biasanya tidak suka jika pembelajaran menegangkan. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang kisah-kisah dalam al-qur'an disampaikan dengan metode berkisah agar terasa ringan sehingga tidak membuat santri tegang. (W.PA.SP.TPQAI/F.1.2/11.06.21)
3	Apa faktor pendukung dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Pada proses pembelajaran kisah qur'ani guru harus pandai mengambil simpati santri agar mau mendengarkan kisah-kisah dalam al-qur'an. (W.PA.SP.TPQAI/F.1.3/11.06.21)
4	Apa faktor penghambat dalam	Metode kisah itu sangat bagus untuk mengajar di TPQ Al-Ikhsan. Akan tetapi jika cara

	implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	menyampaikannya kurang kreatif maka akan menimbulkan kejenuhan yang mendengarnya, seperti santri akan mengantuk atau bisa juga menjadi ribut. (W.PA.SP.TPQAI/F.1.4/11.06.21)
5	Apa solusi untuk penghambat implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri?	Untuk mengatasi kesulitan buku sebagai bahan untuk metode berkisah bisa mencari artikel-artikel tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, karena teknologi sekarang sudah sangat canggih, akan tetapi jika bersumber dari artikel maka guru harus mengeprint artikel tersebut. (W.PA.SP.TPQAI/F.1.5/11.06.21)

2. Wawancara dengan Guru Berkisah TPQ Al-Ikhsan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Santri-santri sudah memiliki karakter lumayan bagus, santri-santri menaati peraturan seperti merapihkan sandal, merapihkan buku setelah usai membaca, dan terlambat datang. Namun mereka sangat antusias ketika proses pembelajaran, tidak jarang pula mereka mengajukan pertanyaan setelah usai pembelajaran berkisah. (W.GB.DL.TPQAI/F2.1/11.06.21)
2	Bagaimana implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Saya selaku guru berkisah di TPQ selalu berusaha menerapkan metode tersebut dengan baik, karena dengan metode tersebut santri-santri menjadi suka meneladani sosok-sosok yang ada di dalam Al-Qur'an, misalnya seperti kisah Nabi musa yang sangat gigih dalam menuntut ilmu dan mentaati perintah gurunya. (W.GB.DL.TPQAI/F2.2/11.06.21)

3	Apa faktor pendukung dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam membentuk karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Sebelum saya berkisah terlebih dahulu saya membaca kisah yang hendak saya sampaikan pada saat pembelajaran, sehingga saya dapat mengetahui cara yang efektif untuk menyampaikannya, seperti kita saya menceritakan tentang kisahnya nabi Nuh, saya membuat miniatur kapal yang kecil yang saya pergunakan untuk berkisah. (W.GB.DL.TPQAI/F2.3/11.06.21)
4	Apa faktor penghambat dalam implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	Saya sebagai guru yang mendapatkan jatah materi berkisah terkadang merasa kesulitan mengemas cerita agar menarik, hal tersebut saya alami karena kurangnya wawasan saya dengan kisah yang hendak saya sampaikan, karena di TPQ hanya menyediakan satu buku cerita saja. (W.GB.DL.TPQAI/F2.4/11.06.21)
5	Apa solusi untuk penghambat implementasi metode kisah qur'ani dalam pembentukan karakter santri?	Jika kisah yang hendak saya sampaikan saat pembelajaran kurang detail maka saya mencari penunjang dari artikel-artikel yang saya cari melalui google, akan tetapi karena jarak rumah ke tempat percetakan jauh saya lebih memilih untuk menulis point-point pentingnya dikertas. (W.GB.DL.TPQAI/F2.5/11.06.21)

3. Wawancara dengan Wali Santri TPQ Al-Ikhsan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakter santri TPQ Al-Ikhsan?	1. Saya tidak tahu bagaimana karakter anak-anak saya di TPQ, akan tetapi mereka dirumah karakternya sangat baik, seperti menurut ketika saya suruh-suruh, ketika tidak mau mereka akan menjawab dengan baik dan memberikan alasannya. Perilakunya dirumah baik,

sopan, disiplin dan mau berbagi dengan saudaranya, anak saya ada dua dan semuanya mengaji di TPQ Al-Iksan karna di TPQ sangat bagus lingkungannya.

(W.WS.DS.TPQAI/F3.1/11.06.21)

2. Adanya TPQ yang diselenggarakan di mushola sangat membantu, selain jaraknya dekat dengan rumah juga dapat memperbaiki karakter anak saya yang malas belajar, sekarang ini anak saya rajin sekali mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di TPQ, selain itu juga sehabis mandi dan sholat ashar anak saya kembali memuroja'ah hafalan surat-surat pendek yang sudah diajarkan di TPQ".

(W.WS.F.TPQAI/F3.1/11.06.21)

DAFTAR KODE

No	Kode	Arti
1	F1	Pertanyaan Pertama
2	W	Wawancara
3	PA	Pengasuh TPQ
4	GB	Guru Berkisah
5	WS	Wali Santri
6	SP	Supana
7	DL	Delia Cahya Ningrum
8	DS	Dewi Safitri
9	F	Fitri Ramadhani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 536/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Heksa Ari Yustiani
NIM : 19001848
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Implementasi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pembentukan Karakter Pada Santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

DELA CAHYA NINGRUM

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 10 Juni 2021





KEANTARAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 537/In.28/PPs/PP.009/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo
Batanghari Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 536/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, tanggal 10 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **Heksa Ari Yustiani**
NIM : **19001848**
Semester : **VI (Enam)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pembentukan Karakter Pada Santri TPQ Al-Ikhsan Desa Sumberrejo Batanghari Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2021

Mokhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



TPA MUSHOLA AL-IKHSAN

Alamat : Dusun Mujirahayu, Desa Sumberrejo
Batanghari, Lampung Timur

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 13/AI-Ikhsan/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Survey

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro,
Nomor: 536/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021 tentang Observasi saudara

Nama : Heksa Ari Yustiani

NIM : 19001848

Semester : VI (enam)

Dengan ini kami Pengurus TPQ AI-Ikhsan menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan survey di TPQ kami pada tanggal 14 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Sumberrejo, 14 Juni 2021
TPQ AI Ikhsan



Dipinda dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	22/10/2020			<p>1. Judul di Perbaiki : Implementasi Metode Cerita dalam pembentukan karakter pada Santri TPG AL- Iktisân Desa Sumberjo Batang hari Lampung Timur. Kemudian sesuaikan isi dalam proposal sesuai dengan judul yang direvisi.</p> <p>2. Tambahkan data lapangan yang menunjukkan adanya santri masalah.</p> <p>3. Pertanyaan penelitian 1. Bagaimana karakter santri? 2. Bagaimana implementasi Metode Cerita dalam pembentukan karakter Santri?</p> <p>4. Tujuan menyesuaikan</p> <p>5. Penulisan Footnote</p> <p>6. landasan teori</p> <p>7. Bab III Menyesuaikan judul</p> <p>8. Sumber primer : Ustadz dan ustadzah, Sumber Sekunder : Santri TPG</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kanis 17/12 2020	✓		Revisi pada bab II Kajian teori A. Pembentukan Karakter santri 1. 2. 3. 4. dst B. 1000 Metode Cerita 1. 2. 3. C. pembentukan karakter siswa melalui metode Qita' Catatan ... Cerita Apa ... ?	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrolyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 26/01 / 2021	✓		<ul style="list-style-type: none">- Penyesuaian judul di paragraf- Kata pengantar di tawakaloyani dan print di perbaiki gantung dg daftar isi- apa tidak di periksa dulu, ngaprintnya amburadul?- Bab II bagian C sangat penting masa Cuma 1 lembar, harusnya 6 lembar karena menjadi daftar penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 24/02 /2020	✓		- Belor pembimbing di perbaiki	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.lam@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848
Jurusan : PAI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 01/03 /2021	2		<p>-perbaiki bab III jg ada kesan sudah Penelitian harus dibahasakan masih akan penelitian</p> <p>-bila mau matuk bab atau sub bab baru, jangan bertent. Pada Catatan kaki tapi harus ada parafesean lanjutan.</p> <p>Perbaiki untuk Aee seminar proposal</p>	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa, 4 Mei 2021			1. Outline diperbaiki 2. LBM disusun kembali melalui karakter ^{Pembimbing} - metode kerah Duriani - survey 3. Bab II kutipan dan sagan menyempitkan ds kutipan ace sub I - III	
2.	Rabu 5 Mei 2021				

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 5/02 2021	2		Ace online dan lanjut APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 2/6/21			1. Pertanyaan pada pedoman interview & prediksi dgn mengali data ^{sewa} sewa dgn tujuan peneliti. 2. Pertanyaan untuk sumber primer & sekunder sama Untuk mengali data yg sesuai dg tujuan penelitian	
	Senin 7/6/21			ace APD	
	Rabu 30/6/21			1. Menyempikan transkrip hasil interview 2. perbaikan struktur organisasi layanan terpusat .	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 9/05 2021	✓		- Revisi APD. 1. Urutan cara sama fokusnya kepada semua responden, hanya redaksinya yg berbeda. 2. pedoman observasi dituangi tabel. Ace revisi APD dan Turun ke lapangan untuk penelitian Ace APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Binangun Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiaiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaiv@metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sediri 5 Juli 2021			3. Data harus lengkap dan sistem informasi dan teknologi yg digunakan. 4. Pembahasan adalah m. berdasarkan/nombor jika gunakan teori untuk men dukung argumen anda. I. Display mengikut. urutan dari pertanyaan penelitian G. Simpulan harus relevan dengan pertanyaan penelitian ace bnd uv a v stahlan ke pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : Heksa Ari Yustiani
NPM : 19001848

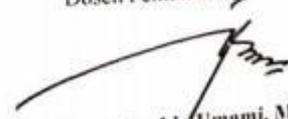
Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materiyang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at	✓		<ul style="list-style-type: none">- perbaiki Abstrak Verti 8-2 bukan 51.- Foto pada lampiran di kecil kan dan di beri keterangan gambar.- Ace review dan Ace ujian munagotesis Tesis	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Dokumentasi Foto Penelitian



Foto Wawancara dengan Pengasuh TPQ Al-Ikhsan



Foto Wawancara dengan Guru Berkisah TPQ Al-Ikhsan



Dipinda dengan Corelliance

RIWAYAT HIDUP



Heksa Ari Yustiani, di lahirkan pada tanggal 09 Februari 1985 di Metro, terlahir dari Ayah bernama Muhammad Subli Efendi dan Ibu Khotimah.

Peneliti menamatkan Sekolah Dasar Negeri 4 Metro pada tahun 1996, dan setelah itu Peneliti melanjutkan sekolah di SLTP Negeri 2 Metro dan berhasil menamatkan pada tahun 2000, dan Peneliti melanjutkan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, di selesaikan Pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan D1 (Diploma 1) BP2K Surya Farma Husada di Metro tahun 2004. Peneliti Bekerja di Poltekes Bandar Lampung sebagai staf Administrasi tahun 2004 sd tahun 2006 dan Peneliti sambil melanjutkan Pendidikan D2 PGSD di STIT Agus Salim Metro dan berhasil menamatkan pada tahun 2008 di tahun 2008 Peneliti langsung melanjutkan Pendidikan S1 PAI di Lembaga Pendidikan yang sama, berhasil menamatkan Pendidikan di tahun 2011 dan pada tahun 2006 akhir penelitipun Bekerja di Perusahaan PT GRAND MODERN OPTIK Bandar Lampung. sebagai R.O (Refraksi Optisi) Perawat Mata, untuk di cabang Metro. sampai dengan sekarang.

Penelitipun di tahun 2019 menempuh Pendidikan Pasca Sarjana S2 PAI (Pendidikan Agama Islam) di IAIN Metro sampai dengan sekarang, tahun 2021